

**PENGGUNAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KONSEP GAYA PADA SISWA  
KELAS IV KRISTEN PATTI**

Jenita Wetamsair<sup>1</sup>, Melvie Talakua<sup>2</sup>, Ince Wattimury<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PSDKU Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya

<sup>2</sup>Program Studi PGSD FKIP Universitas Pattimura

<sup>3</sup>PSDKU Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya

Alamat e-mail : <sup>1</sup> [jenitawetamsair681@gmail.com](mailto:jenitawetamsair681@gmail.com) , <sup>2</sup> [melvietalakua@gmail.com](mailto:melvietalakua@gmail.com)  
, <sup>3</sup> [wattimuryince1@gmail.com](mailto:wattimuryince1@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of using the Problem Based Learning (PBL) model in improving students' learning outcomes in the science concept of force for fourth-grade students at SD Kristen Patti. The research employed Classroom Action Research (CAR) methodology with 19 students as the subjects. Data were collected through learning outcome tests and observation sheets on teacher and student activities during the learning process. The research procedure consisted of two cycles including planning, action implementation, observation, and reflection. The results showed that the application of the Problem Based Learning model could improve students' learning outcomes in the science concept of force. This is evidenced by the increasing average test scores from the initial condition of only 51.11%, rising to 71.29% in cycle I, and reaching 78.52% in cycle II. Furthermore, the students' classical completeness also improved significantly in each cycle, with all students in cycle II achieving completeness according to the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 60. The application of this model also enhanced students' activeness and involvement in the learning process through group discussions and practicum activities. Based on these results, it can be concluded that the Problem Based Learning model is effective in improving learning outcomes of the science force concept for fourth-grade students at SD Kristen Patti.*

*Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Science*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA konsep gaya pada siswa kelas IV SD Kristen Patti. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian 19 siswa kelas IV SD Kristen Patti. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA konsep gaya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai tes siswa dari

kondisi awal yang hanya 51,11%, meningkat menjadi 71,29% pada siklus I, dan mencapai 78,52% pada siklus II. Selain itu, ketuntasan klasikal siswa juga meningkat secara signifikan pada setiap siklus, dengan seluruh siswa pada siklus II mencapai nilai tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60. Penerapan model ini juga meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok dan kegiatan praktikum. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA konsep gaya pada siswa kelas IV SD Kristen Patti.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, IPA

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar terencana untuk membantu perkembangan dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. sebagai seorang individu dan sebagai warga masyarakat pendidikan juga merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Menurut BP et al., (2022), pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, untuk itu pendidikan harus diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Sementara itu menurut Kasingku & Gosal, (2024), bahwa pendidikan memiliki peran yang penting bagi setiap orang karena dengan adanya pendidikan dapat membentuk manusia untu mampu bergaul dengan baik dan membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih baik untuk masa depan yang cerah.

Di dalam proses pembelajaran terdapat peran siswa sebagai subyek belajar. Aktifitas belajar siswa tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini siswa harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai peserta didik yang aktif. Suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan, dimana tercipta interaksi yang baik antara guru dan

siswa maupun siswa dengan siswa akan sangat membantu dan mendukung siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar. Siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang dipelajari dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan jenis materi yang akan disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Asyafah, (2019), bahwa model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan alternatif yang digunakan oleh guru untuk menasihati dalam kegiatan menstransfer ilmu pengetahuan agar mudah diterima oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Model pembelajaran adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, atau lambing lain, yang dapat dipakai untuk menirukan, menunjukkan, menjelaskan, memperkirakan atau memperkenalkan sesuatu (Tibahary & Muliana, 2018). Model pembelajaran

dapat dipilih oleh guru dengan memperhatikan karakteristik materi pembelajaran serta kondisi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Sipahutar, (2022), bahwa model *problem based learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep mata pelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah sebagai model yang dapat membantu peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung (Romadhoni et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan pada tanggal 22 November 2023 terhadap proses pembelajaran IPA, bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran ini memiliki nilai dibawah KKM 60, dan itu berarti nilai siswa tidak tuntas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA ini masih menghadapi masalah yang perlu diselesaikan, salah satunya adalah

belum optimalnya proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga berupa Kartapel, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara logis kepada siswa sehingga membuat nilai siswa di kategorikan rendah karena tidak mencapai KKM.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* berdasarkan hasil penelitian Kristiana & Radia, (2021), menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Sementara itu menurut Artawan et al., (2021), bahwa dengan menerapkan model *problem based learning*, siswa dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran, keaktifan siswa juga terlihat meningkat dengan adanya pemberian video pembelajaran yang lebih menarik serta dengan karakteristik siswa. Hal ini disebabkan karena penerapan model *problem based learning* ini muncul dari konsep bahwa peserta

didik akan lebih mampu menggali kemampuan berpikir siswa apabila dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran IPA di sekolah dasar (Rieschka, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji tentang “penggunaan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA konsep gaya pada siswa kelas IV SD Kristen Patti.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data secara langsung dari lapangan dengan menggunakan prosedur penelitian sebagai berikut perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data secara sistematis yang menggambarkan penggunaan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA konsep gaya pada siswa kelas IV SD Kristen Patti. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 17 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tes awal dan tes akhir untuk melihat perubahan/

peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah meakukan perlakuan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic dengan menghitung presentase ketuntasan klasikal.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Tes Awal**

Tabel 1. Hasil Tes Awal Siswa Kelas IV SD Kristen Patti Materi Konsep Gaya

No.	Inisial Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	P.E	50	√	
2	M.S	40	√	
3	S.R	40	√	
4	E.Y.K	50	√	
5	D.K	65		√
6	J.M.K	65		√
7	A.K	50	√	
8	I.M.K	65		√
9	J.S	40	√	
10	D.H.K	65		√
11	D.T	80		√
12	E.S	80		√

13	K.L	80		√
14	P.P.S	70		√
15	N.M.S	75		√
16	A.S	40	√	
17	J.I.K	50	√	
Jumlah		1.005	8	9
Rata-rata		51,11%		

Berdasarkan hasil belajar dari tabel di atas, dapat dikatakan jika pengetahuan siswa dari tes kemampuan awal dengan materi konsep gaya masih rendah hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu dengan persentase ketuntasan berarti siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada siswa dan yang tidak tuntas ada siswa.

**Hasil Penelitian Siklus I**

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I Siswa Kelas IV SD Kristen Patti materi Konsep Gaya

No.	Inisial Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	P.E	50	√	
2	M.S	80		√

3	S.R	85		√
4	E.Y.K	75		√
5	D.K	65		√
6	J.M.K	80		√
7	A.K	70		√
8	I.M.K	75		√
9	J.S	80		
10	D.H.K	45	√	
11	D.T	90		
12	E.S	75		√
13	K.L	80		√
14	P.P.S	50	√	
15	N.M.S	65		
16	A.S	75		√
17	J.I.K	75		√
Jumlah		1.212	3	14
Rata-rata		71,29%		

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran IPA materi konsep gaya menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siklus I pada siswa kelas 4 secara klasifikal mencapai 71,29% atau mencapai nai cukup. Siswa yang belum mencapai KKM adalah 3 orang siswa.

### Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II  
 Siswa Kelas IV SD Kristen Patti  
 materi Konsep Gaya

No.	Inisial Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	P.E	80		√
2	M.S	85		√
3	S.R	75		√
4	E.Y.K	80		√
5	D.K	80		√
6	J.M.K	70		√
7	A.K	75		√
8	I.M.K	80		√
9	J.S	75		√
10	D.H.K	90		√
11	D.T	75		√
12	E.S	80		√
13	K.L	75		√
14	P.P.S	70		√
15	N.M.S	75		√
16	A.S	90		√
17	J.I.K	80		√

Jumlah	1.335	17
Rata-rata	78,52%	

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus ke II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 78,52%. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi konsep gaya pada siswa kelas IV SD Kristen Patti.

### **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Kristen patti. Dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan tingkat berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah. Meningkatnya kemampuan konsep gaya siswa dapat mempengaruhi pemahaman dan antusias siswa untuk memahami materi yang diberikan, sehingga dapat

meningkatkan kemampuan bereksperimen tentang konsep gaya. Dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapati jika belajar menggunakan model *problem based learning* (PBL) hasil dari Pretest sampai siklus II pemahaman siswa tentang hasil belajar siswa tentang konsep gaya semakin meningkat dilihat dari tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti.

Pada tes kemampuan awal terhadap pemahaman siswa tentang materi tentang konsep gaya maka peneliti mendapati jika siswa yang mendapatkan nilai rendah atau tidak tuntas dengan. Berdasarkan data diatas maka peneliti dan guru melaksanakan perbaikan pada berbagai aspek proses pembelajaran IPA.

Pada siklus I dimana pada tahap ini adalah awal materi cerita pendek dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) kepada siswa, meskipun masih tahap pengenalan akan tetapi antusias siswa sudah sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun siswa agak sulit diatur namun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dengan

demikian guru menyarankan kepada peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan membimbing dan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa bisa belajar lebih aktif. Pada siklus I siswa yang memiliki nilai tuntas. Maka guru menyarankan supaya peneliti melakukan siklus II dengan berbagai perbaikan diberbagai aspek.

Pada siklus II dimana menunjukkan bahwa siswa SD Kristen Patti kelas IV mampu memahami pembelajaran IPA dalam proses pembelajaran juga meningkat sehingga *problem based learning* (PBL) dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi konsep gaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu: maka guru menyarankan supaya peneliti tidak melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

Tabel 4. Nilai rata-rata tes awal, tes siklus I dan 2

No	Nilai Tes Awal	Nilai Akhir Siklus	
		I	II
1	59,11%	71,29%	78,52%

Maksud dari tabel diatas bertujuan untuk memberikan gambaran tentang rata-rata yang diperoleh siswa setela melakukan tes awal hingga

siklus II. Tabel tersebut juga dapat menunjukkan tingkat keberhasilan siswa. Dengan adanya peningkatan terhadap keberhasilan konsep gaya pada siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dimana pada siklus II telah mencapai standar kriteria ketuntasan siswa, maka pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dinyatakan telah berhasil.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan konsep gaya dalam pelajaran IPA, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman siswa terhadap konsep gaya meningkat setelah dilakukan pembelajaran berbasis kegiatan praktikum dan diskusi kelompok. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran.
- b. Penerapan pembelajaran berbasis masalah, seperti mengamati benda yang bergerak, mendorong dan menarik benda, membuat siswa lebih mudah memahami pengaruh gaya terhadap gerak benda.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan kegiatan aktif, eksperimen, dan diskusi sangat

efektif dalam membantu siswa memahami konsep gaya secara lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artawan, I. K. A. S., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 173–181. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35582>
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Kasingku, J. D., & Gosal, F. (2024). Pendidikan Holistik Sebagai Dasar Pembentukan Karakter. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15877>
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta analisis penerapan model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 466–467. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rieschka, M. N. (2020). Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1499–1505. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Romadhoni, K., Hasanah, K., & Adi, P. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SIKLUS AIR KELAS 5 SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01).
- Sipahutar, C. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORASI, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, DAN PENGUASAAN KONSEP MATEMATIKA KELAS IV SEKOLAH DASAR XYZ JAKARTA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.12>